

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM EDUKASI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK BAGI MASYARAKAT

M. Ali Azis Hasan Rizki¹, Fadiya Utami², Fhina Marisya Putri³, Victoria Kusumaningtyas Priyambodo⁴, Novia Rizki⁵, Ahmad Zaenal Wafik⁶

^{1,2,3} Fakultas MIPA, Universitas Islam Al Azhar, Indonesia

^{4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Riwayat Artikel:

Received: 8 Juni 2026

Revised: 11 Juni 2026

Accepted: 11 Juni 2026

Author Korespondensi:

Nama: M. Ali Azis Hasan Rizki

Email: hasanrizki@unizar.ac.id

DOI

10.29303/abdimassangkabira.v6i2.3147

PENGUTIPAN:

Rizki, M. A. A. H., Utami, F., Putri, F. M., Priyambodo, V. K., Rizki, N., & Wafik, A. Z. (2026). PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM EDUKASI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK BAGI MASYARAKAT. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 6(2), 291–300. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v6i2.3147>

Pindai untuk membaca artikel ini secara online



© 2026 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY-SA License)



Abstrak: Keterbatasan pemahaman mengenai tahapan pembuatan pupuk organik cair dan terbatasnya akses terhadap pelatihan menjadi kendala dalam pemanfaatan limbah organik secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pembuatan pupuk organik cair dari limbah daun kering melalui pemanfaatan media digital. Mitra kegiatan terdiri atas mahasiswa, pelajar, guru, dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap pengelolaan limbah organik serta membutuhkan media pembelajaran yang mudah diakses untuk mempelajari pembuatan pupuk organik cair. Tim pengabdian berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan mitra, menyusun materi edukasi, memproduksi video pembelajaran berbasis audiovisual, mendistribusikan materi melalui TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts, dan WhatsApp, serta memfasilitasi diskusi dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner daring yang diikuti oleh 101 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa video edukasi mampu membantu peserta memahami proses pembuatan pupuk organik cair dengan skor rata-rata 4,25, sedangkan media digital membantu proses pembelajaran dengan skor 4,31 dan meningkatkan pengetahuan peserta dengan skor 4,23. Selain edukasi daring, sebagian peserta juga mengikuti kegiatan observasi dan praktik pengelolaan bahan organik secara langsung. Kegiatan ini menghasilkan video edukasi digital yang dapat diakses secara mandiri oleh masyarakat dan berpotensi menjadi sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan limbah organik dan pembuatan pupuk organik cair.

Kata kunci: Media digital, pupuk organik cair, edukasi masyarakat, video edukasi, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Pengelolaan limbah organik masih menjadi salah satu tantangan dalam upaya menjaga kualitas lingkungan. Aktivitas rumah tangga maupun pertanian menghasilkan limbah organik dalam jumlah yang terus meningkat setiap tahun. Apabila tidak dikelola secara tepat, limbah tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran lingkungan, munculnya bau yang tidak sedap, serta meningkatnya akumulasi sampah di tempat pembuangan akhir. Padahal, sebagian besar limbah organik masih memiliki nilai guna yang dapat dimanfaatkan kembali melalui proses pengolahan menjadi pupuk organik. Pemanfaatan limbah organik sebagai pupuk tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan volume sampah, tetapi juga mendukung praktik pertanian yang lebih berkelanjutan melalui perbaikan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Bremaghani, 2024).

Kesadaran masyarakat mengenai manfaat pupuk organik sebenarnya cukup berkembang. Namun demikian, tingkat penerapannya masih relatif rendah dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Banyak masyarakat yang memahami manfaat pupuk organik, tetapi belum memiliki keterampilan yang memadai untuk membuat dan menggunakannya secara mandiri. Keterbatasan pemahaman mengenai bahan baku, prosedur pembuatan, proses fermentasi, hingga teknik aplikasi menjadi faktor yang menyebabkan pemanfaatan limbah organik belum dilakukan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aspek pengetahuan dan implementasi sehingga diperlukan pendekatan edukasi yang mampu menjembatani keduanya melalui penyampaian informasi yang mudah dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat (Sari et al., 2022).

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam penyelenggaraan kegiatan edukasi masyarakat. Berbagai platform media sosial seperti TikTok, YouTube, dan WhatsApp kini tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menjangkau pengguna secara luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Penggunaan video edukasi dinilai efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat praktis karena mampu menampilkan tahapan kegiatan secara visual dan sistematis. Melalui kombinasi teks, narasi, dan demonstrasi langsung, peserta dapat memahami proses pembelajaran dengan lebih mudah serta memiliki kesempatan untuk mengakses kembali materi sesuai kebutuhan (Mustafa et al., 2020; Yang et al., 2025).

Mitra kegiatan ini adalah masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap pengelolaan limbah organik dan pemanfaatannya sebagai pupuk organik, yang terdiri atas pelajar, mahasiswa, guru, dan masyarakat umum yang mengikuti program edukasi digital. Meskipun informasi mengenai manfaat pupuk organik telah banyak tersedia, masih terdapat keterbatasan pemahaman terkait tahapan pembuatan pupuk organik cair serta penerapannya dalam praktik sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk belum dilakukan secara optimal. Selain itu, keterbatasan waktu, lokasi, dan akses terhadap pelatihan tatap muka menjadi kendala bagi masyarakat untuk memperoleh pembelajaran yang bersifat praktis dan mudah diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang mampu menyajikan informasi secara menarik, mudah diakses, serta dapat dipelajari secara mandiri.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini berupa pengembangan media edukasi berbasis video yang memuat informasi dan demonstrasi pembuatan pupuk organik cair dari limbah daun kering. Video edukasi didistribusikan melalui platform TikTok, YouTube Shorts, Instagram Reels, dan WhatsApp sehingga materi dapat diakses secara luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Pemanfaatan media digital diharapkan mampu membantu mitra memahami proses pembuatan pupuk organik secara lebih mudah dan mendorong

penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Tim pengabdian berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan mitra, menyusun materi edukasi, memproduksi video pembelajaran, mendistribusikan media edukasi, memfasilitasi diskusi dan tanya jawab, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan mitra mengenai pembuatan pupuk organik cair sekaligus mengevaluasi efektivitas pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi masyarakat

METODE

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui komunikasi dan diskusi awal dengan calon peserta pada saat penyebaran informasi kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam memperoleh informasi tentang pembuatan pupuk organik cair, serta bentuk media edukasi yang sesuai dengan karakteristik peserta. Hasil identifikasi kebutuhan mitra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kebutuhan Mitra

Permasalahan Mitra	Kebutuhan Mitra	Solusi yang Diberikan
Pemahaman mengenai tahapan pembuatan pupuk organik cair masih terbatas.	Materi yang menjelaskan proses pembuatan pupuk organik secara sederhana dan mudah dipahami.	Penyusunan materi edukasi mengenai pembuatan pupuk organik cair dari limbah daun kering.
Keterbatasan kesempatan mengikuti pelatihan tatap muka.	Media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.	Pengembangan video edukasi berbasis media digital.
Kurangnya media pembelajaran yang menampilkan tahapan pembuatan pupuk organik secara visual.	Media pembelajaran yang memadukan penjelasan dan demonstrasi langsung.	Produksi video edukasi berbasis audiovisual.
Peserta memerlukan sarana untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang dipelajari.	Media komunikasi yang memungkinkan interaksi dengan tim pelaksana.	Pemanfaatan WhatsApp sebagai media diskusi dan konsultasi.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, tim pengabdian menyusun materi edukasi melalui kajian literatur mengenai pengelolaan limbah organik, pemanfaatan limbah daun kering, dan pembuatan pupuk organik cair. Kajian literatur digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi agar informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mitra serta didukung oleh sumber ilmiah yang relevan. Materi edukasi mencakup pengertian dan manfaat pupuk organik cair, bahan baku yang digunakan, tahapan pembuatan pupuk organik cair dari limbah daun kering, proses fermentasi, serta cara aplikasi pupuk pada tanaman. Materi yang telah disusun kemudian dikembangkan menjadi video edukasi berbasis audiovisual yang memadukan narasi, teks, gambar, dan demonstrasi langsung proses pembuatan pupuk organik cair (Arochman et al., 2024). Video dibuat dalam format vertikal yang sesuai dengan karakteristik media sosial sehingga mudah diakses dan dipahami oleh peserta. Media audiovisual dipilih karena mampu menyajikan informasi secara visual dan sistematis sehingga memudahkan peserta dalam memahami tahapan pembuatan pupuk organik.

Video edukasi yang telah diproduksi selanjutnya didistribusikan melalui platform TikTok, Instagram Reels, dan YouTube Shorts untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi. WhatsApp digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi kegiatan, membagikan tautan video, serta memfasilitasi diskusi antara peserta dan tim pelaksana. Peserta diberikan kesempatan untuk mengakses materi secara mandiri menggunakan perangkat masing-masing tanpa dibatasi ruang dan waktu. Setelah mempelajari materi, peserta dapat menyampaikan pertanyaan, tanggapan, maupun pengalaman terkait pembuatan pupuk organik melalui media komunikasi yang telah disediakan (Jafar et al., 2023). Tim pengabdian berperan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, produksi video pembelajaran, distribusi media edukasi, fasilitasi diskusi, hingga evaluasi pelaksanaan kegiatan. Pendampingan dilakukan melalui komunikasi daring sehingga peserta dapat memperoleh penjelasan tambahan terkait materi yang disampaikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner daring berbasis *Google Form* yang disebar setelah peserta mengakses video edukasi. Instrumen evaluasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik peserta, tingkat pengetahuan awal mengenai pupuk organik, pengalaman dalam pembuatan pupuk organik, preferensi penggunaan platform digital, persepsi terhadap efektivitas video edukasi, efektivitas media digital yang digunakan, dampak kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan, serta tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Kuesioner terdiri atas pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat, dan pertanyaan terbuka untuk memperoleh masukan serta saran dari peserta. Skala Likert yang digunakan terdiri atas skor 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (cukup setuju), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju) (Sullivan, 2013).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Data karakteristik peserta, tingkat pengetahuan awal, pengalaman praktik, dan preferensi platform digital dianalisis menggunakan frekuensi dan persentase. Data mengenai efektivitas video edukasi, efektivitas media digital, peningkatan pengetahuan, dan tingkat kepuasan peserta dianalisis menggunakan nilai rata-rata (mean). Tanggapan terbuka dari peserta dianalisis secara kualitatif dengan mengelompokkan jawaban ke dalam tema-tema utama yang muncul (Sofwatillah et al., 2024). Selain analisis deskriptif, dilakukan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan media digital dalam edukasi pembuatan pupuk organik (Jacob et al., 2025). Faktor internal yang meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) diidentifikasi berdasarkan hasil evaluasi peserta terkait efektivitas video edukasi, efektivitas media digital, peningkatan pengetahuan, pengalaman praktik, dan tingkat kepuasan. Faktor eksternal yang meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) diidentifikasi berdasarkan karakteristik penggunaan media digital, potensi pengembangan program edukasi, serta berbagai kendala yang dapat memengaruhi keberlanjutan kegiatan. Hasil analisis SWOT digunakan untuk merumuskan rekomendasi pengembangan program edukasi berbasis media digital yang lebih efektif dan berkelanjutan. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, produksi video pembelajaran, distribusi materi melalui media digital, pelaksanaan edukasi dan diskusi, evaluasi peserta menggunakan kuesioner daring, analisis data, serta penyusunan laporan hasil kegiatan (Helmi et al., 2023). Alur pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pembuatan Pupuk Organik Berbasis Media Digital

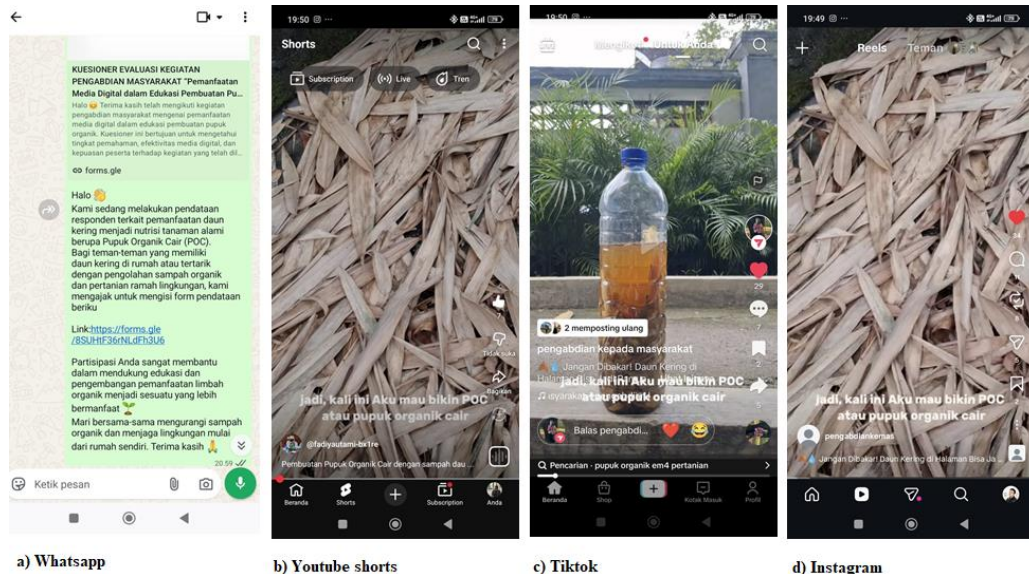
Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2026

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu mitra meningkatkan pemahaman mengenai pembuatan pupuk organik cair dari limbah daun kering melalui pemanfaatan media digital. Berdasarkan identifikasi kebutuhan yang dilakukan sebelum kegiatan, diketahui bahwa mitra memerlukan media pembelajaran yang mudah diakses, praktis, dan mampu menjelaskan tahapan pembuatan pupuk organik secara visual. Menanggapi kebutuhan tersebut, tim pengabdian menyusun materi edukasi yang kemudian dikembangkan menjadi video pembelajaran berbasis audiovisual.

Peran tim pengabdian meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, produksi video pembelajaran, distribusi materi melalui media digital, fasilitasi diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi kegiatan. Video edukasi yang dihasilkan memuat informasi mengenai manfaat pupuk organik cair, bahan dan alat yang digunakan, tahapan pembuatan, proses fermentasi, serta cara aplikasi pada tanaman. Video tersebut didistribusikan melalui TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts, dan WhatsApp untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi. Selain sebagai sarana distribusi materi, WhatsApp juga dimanfaatkan sebagai media komunikasi antara peserta dan tim pelaksana. Produk utama yang dihasilkan dalam kegiatan ini berupa video edukasi pembuatan pupuk organik cair dari limbah daun kering yang dapat diakses secara mandiri oleh masyarakat. Video disusun menggunakan kombinasi narasi, teks, gambar, dan demonstrasi langsung sehingga mampu menyajikan tahapan pembuatan pupuk organik secara lebih sistematis dan mudah dipahami. Dokumentasi distribusi video edukasi melalui berbagai platform digital disajikan pada Gambar 2.

Rizki dkk.: *Pemanfaatan Media Digital...*

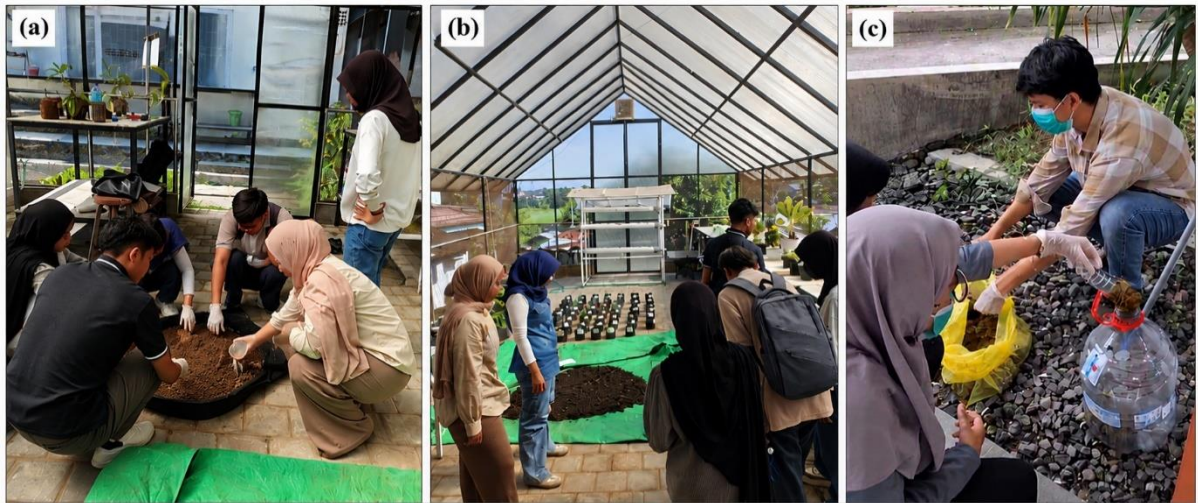


Gambar 2. Distribusi Video Edukasi pada Media Sosial

Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2026

Penyusunan materi edukasi, pengembangan video pembelajaran, serta fasilitasi diskusi dilakukan sebagai upaya untuk membantu mitra memperoleh informasi yang lebih mudah dipahami dan dapat diakses secara fleksibel sesuai kebutuhan. Sebanyak 101 peserta mengikuti kegiatan edukasi dan mengisi kuesioner evaluasi. Karakteristik peserta menunjukkan bahwa kegiatan berhasil menjangkau berbagai kelompok masyarakat yang terdiri atas mahasiswa, pelajar, guru, dan masyarakat umum. Keberagaman peserta tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi yang besar sebagai sarana penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat secara luas. Selain mengikuti kegiatan melalui media digital, Selain mengikuti edukasi melalui media digital, sebanyak 18 peserta mengikuti kegiatan observasi dan praktik lapangan secara langsung. Berdasarkan observasi tim pengabdian, peserta terlibat aktif dalam diskusi mengenai bahan baku, proses pengolahan bahan organik, serta pemanfaatan hasil pengolahan untuk mendukung budidaya tanaman. Kegiatan observasi dan diskusi lapangan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi yang diperoleh melalui media digital dengan kondisi nyata di lapangan. Interaksi langsung tersebut juga menjadi sarana bagi tim pengabdian untuk memberikan penjelasan tambahan terkait pengelolaan limbah organik dan pemanfaatannya sebagai pupuk organik. Dokumentasi kegiatan observasi dan diskusi lapangan disajikan pada Gambar 3.

Kegiatan observasi dan praktik lapangan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mulai memahami penerapan materi dalam kondisi nyata. Peserta mampu mengidentifikasi bahan organik yang dapat dimanfaatkan, memahami tahapan pengolahan, serta mendiskusikan pemanfaatan pupuk organik cair pada tanaman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi edukasi digital dan observasi lapangan dapat memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.



(a) Aplikasi pupuk organik pada media tanam; (b) pengamatan dan diskusi proses pembuatan media pupuk cair; (c) praktik pembuatan pupuk organik cair.

Gambar 3. Kegiatan Praktik dan Observasi pengelolaan bahan organik oleh peserta

Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2026

Evaluasi terhadap video edukasi menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh respons positif dari peserta. Video edukasi dinilai mampu membantu peserta memahami proses pembuatan pupuk organik cair dengan skor rata-rata sebesar 4,25. Selain itu, tingkat kepuasan terhadap konten video mencapai skor 4,22, sedangkan aspek kemudahan memahami materi dan daya tarik konten masing-masing memperoleh skor 4,18. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media edukasi yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan peserta dan mampu menyampaikan materi secara jelas serta mudah dipahami. Peran tim pengabdian dalam mendampingi peserta melalui media komunikasi daring juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kegiatan. WhatsApp tidak hanya digunakan sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi media diskusi yang memungkinkan peserta memperoleh penjelasan tambahan mengenai materi yang dipelajari.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa WhatsApp memperoleh skor efektivitas tertinggi sebesar 4,21, diikuti TikTok sebesar 4,17 dan YouTube sebesar 4,16. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara penyediaan materi edukasi dan pendampingan melalui komunikasi daring mampu mendukung proses pembelajaran peserta secara lebih optimal. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pembuatan pupuk organik cair. Media digital dinilai sangat membantu proses pembelajaran dengan skor sebesar 4,31, sedangkan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan memperoleh skor 4,23. Hasil ini menunjukkan bahwa solusi yang diberikan oleh tim pengabdian melalui pengembangan video edukasi dan pendampingan daring mampu membantu peserta memahami pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk organik cair secara lebih baik.

Analisis SWOT dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan merumuskan strategi pengembangan program di masa mendatang. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memiliki kekuatan dalam menjangkau peserta secara luas, menyediakan akses pembelajaran yang fleksibel, serta menyajikan materi secara visual sehingga lebih mudah dipahami. Namun demikian, kegiatan masih memiliki keterbatasan karena belum seluruh peserta menerapkan materi secara langsung dan belum dilakukan pendampingan jangka panjang untuk mengevaluasi perubahan perilaku peserta setelah kegiatan berlangsung. Peluang pengembangan program cukup besar karena tingginya penggunaan media digital sebagai sumber informasi dan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pengelolaan limbah organik. Program serupa dapat dikembangkan melalui kolaborasi dengan sekolah, perguruan tinggi, kelompok tani, maupun komunitas lingkungan.



Gambar 4. Analisis SWOT Pemanfaatan Media Digital dalam Edukasi Pembuatan Pupuk Organik Cair

Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2026

Di sisi lain, tingginya arus informasi pada media sosial dan perbedaan tingkat literasi digital masyarakat menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program berikutnya. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berhasil menghasilkan media edukasi digital mengenai pembuatan pupuk organik cair dari limbah daun kering yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Peran tim pengabdian dalam mengidentifikasi kebutuhan mitra, menyusun materi edukasi, memproduksi video pembelajaran, mendistribusikan materi melalui berbagai platform digital, serta memfasilitasi diskusi dan pendampingan telah memberikan manfaat bagi peserta dalam memahami proses pembuatan pupuk organik cair. Kegiatan ini menunjukkan bahwa media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang efektif untuk mendukung peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan limbah organik secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan media digital berhasil membantu peserta meningkatkan pemahaman mengenai pembuatan pupuk organik cair dari limbah daun kering. Berdasarkan identifikasi kebutuhan mitra, diketahui bahwa peserta memerlukan media pembelajaran yang mudah diakses, mampu menjelaskan tahapan pembuatan pupuk organik secara visual, serta menyediakan sarana diskusi untuk memperoleh penjelasan tambahan. Menanggapi kebutuhan tersebut, tim pengabdian mengembangkan video edukasi berbasis audiovisual dan mendistribusikannya melalui TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts, dan WhatsApp. Selain menghasilkan produk berupa video edukasi digital, kegiatan ini juga memberikan ruang diskusi dan pendampingan yang mendukung proses pembelajaran peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media edukasi yang dikembangkan memperoleh respons positif dan dinilai mampu membantu peserta memahami proses pembuatan pupuk organik cair serta meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah organik. Kegiatan observasi dan praktik lapangan yang diikuti oleh sebagian peserta turut memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui media digital. Pemanfaatan media digital berpotensi menjadi alternatif sarana edukasi masyarakat yang efektif karena mampu menjangkau peserta secara luas dan fleksibel. Pengembangan program selanjutnya perlu diarahkan pada pendampingan yang lebih berkelanjutan guna mendorong penerapan pembuatan pupuk organik cair secara mandiri oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arochman, T., Imron, A., & Hantari, W. C. (2024). Development of Video-Based Digital Content Learning for Teaching University Students. *English Review: Journal of English Education*, 12(2), 675–684.
- Bremaghani, A. (2024). Utilization of Organic Waste in Compost Fertilizer Production : Implications for Sustainable Agriculture and Nutrient Management. *Law and Economics*, 18(02), 86–98.
- Helmi, D., Partini, D., Asep, & Barus, C. S. . (2023). Pengenalan Aplikasi Canva Sebagai Desain Media Pembelajaran Otomatis Bagi Guru di SMAS Plus Talang. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara (JMMN)*, 2(2), 24–37.
- Jacob, A. Z. N. A., Nagara, E. S., Wijayanti, I. W., Nugroho, F. A., & Hadi, M. (2025). SWOT Analysis of The Use of Digital Technology As an Innovation in Learning Media for Junior High School Students in Indonesia. *Reslaj: Religion Education*, 7, 2508–2514. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i8.9670>
- Jafar, Z., Quick, J. D., Larson, H. J., Venegas-vera, V., Napoli, P., & Musuka, G. (2023). Social media for public health : Reaping the benefits , mitigating the harms. *Health Promotion Perspective*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.34172/hpp.2023.13>
- Mustafa, A. G., Taha, N. R., Alshboul, O. A., Alsalem, M., & Malki, M. I. (2020). Using YouTube to Learn Anatomy : Perspectives of Jordanian Medical Students. *Biomed Research International*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/6861416>
- Sari, S. M., Suprpti, E., Budiyono, A., Tunas, U., & Surakarta, P. (2022). Organic Fertilizer Making Training as an Effort to Implement Sustainable Organic Farming at the Gudangharjo Paranggupito Wonogiri Farmers Group. *Journal of Community Capacity Empowerment*, 15–24.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.



Rizki dkk.: *Pemanfaatan Media Digital...*

- Sullivan, G. M. (2013). Analyzing and Interpreting Data From Likert-Type Scales. *Journal of Graduate Medical Education*, 5(4), 541–542.
- Yang, Y., Zhang, C., Zhang, S., & Shen, J. (2025). TikTok in higher education: a systematic review of disciplinary applications , learning outcomes , and implementation factors. *Interactive Learning Environments*, 4820, 1–21. <https://doi.org/10.1080/10494820.2025.2564736>